

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balita atau dibawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berusia 0 sampai 5 tahun. Balita usia 1 sampai 5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang dikenal dengan “batita” dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia “prasekolah”. Balita sering disebut konsumen pasif, sedangkan usia prasekolah lebih dikenal sebagai konsumen aktif (Proverawati, 2011).

Hasil pemantauan status gizi di DIY yang dilaksanakan pada bulan Februari 2012, menurut penilaian status gizi balita BB terdapat balita gizi buruk sebanyak 276 (0,45%), gizi kurang mencapai sebanyak 5,127 balita (8,27%), gizi baik mencapai 54,889 (88,52%), dan gizi lebih sebanyak 1,685 balita (2,72%). Seluruh balita gizi buruk dilakukan pelacakan epidemiologi dan hasilnya ditemukan 87 balita sangat kurus atau kasus gizi buruk (0,14%) dari seluruh balita yang ada, adanya penyebab khusus kurangnya gizi salah satunya disebabkan oleh pola asuh yang salah.

Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0 sampai menjelang tepat 5 tahun (4 tahun, 11 bulan, 29 hari) selama satu tahun tertentu per 1000 anak usia yang sama pada pertengahan tahun itu, termasuk kematian bayi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2014).

Kebutuhan gizi yang baik merupakan persyaratan utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa sekarang terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Gangguan gizi yang terjadi pada periode ini bersifat permanen, tidak dapat dipulihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi (Depkes RI, 2007).

Pada usia balita, kecukupan gizi pada anak sangat tergantung kepada ibu atau pengasuhnya. Anak balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan kebutuhan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Pada masa bayi dan balita, orang tua harus selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi anak dengan membiasakan pola makan yang seimbang dan teratur setiap hari, sesuai dengan tingkat kecukupannya (Cindar Bumi, 2005).

Menurut penelitian Sari, E.P dkk (2013), di dapatkan hasil penelitian bahwa dari 20 responden mayoritas ibu yang pemenuhan nutrisi baik, 2 orang diantaranya berpengetahuan baik sekitar (8,3%). Sedangkan dari 55 responden ibu pemenuhan nutrisi pada anak balita kurang, 30 diantaranya berpengetahuan kurang sekitar (54,5%). Selanjutnya dianalisa menggunakan *chi square* (χ^2) dengan tingkat kemaknaan (α) adalah $\leq 0,05$ di dapatkan nilai probabilitas (p) 0,020. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak.

Pengaruh orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal untuk mendapatkan anak yang tumbuh dengan normal, tidak

lepas dari tingkat pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ibu dalam mengatur konsumsi makanan dengan pola menu seimbang sangat diperlukan pada masa tumbuh dan kembang anak.

Berdasarkan pemantauan status gizi balita tahun 2014 di Kabupaten Sleman, di dapatkan hasil dari total 3,731 balita, jumlah balita dengan gizi buruk sebanyak 11 balita (0,30%), gizi kurang sebanyak 134 balita (3,60%), gizi baik sebanyak 3,521 balita (94,40%) dan gizi lebih sebanyak 65 balita (1,74%) (Dinkes Sleman, 2014).

Berdasarkan pemantauan status gizi pada bulan Februari 2015, di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati I, kejadian gizi buruk terbanyak yaitu Desa Sendangadi dari total 956 balita. Jumlah gizi buruk sebanyak 3 balita (0,10%), gizi kurang sebanyak 69 balita (7,22%), gizi baik sebanyak 863 balita (90,27%) dan gizi lebih sebanyak 21 balita (2,20%).

Berdasarkan survey yang dilakukan Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon didapatkan data pada bulan Januari 2015 memiliki 50 balita. Dari hasil survey dengan ibu kader yang berada di Posyandu Melati terdapat 10 balita dengan masalah gizi dari total 50 balita, jumlah gizi kurang sebanyak 5 balita (10%), gizi lebih sebanyak 5 balita (10%) dan gizi baik sebanyak 40 balita (80%).

Setelah dilakukan studi pendahuluan dengan mengambil 6 responden ibu yang memiliki balita usia 1 sampai 5 tahun di lakukan di Desa Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta dengan mengisi kuesioner didapatkan ibu dengan pengetahuan tentang gizi balita, 2 orang diantaranya berpengetahuan baik sekitar

(80%), 2 orang diantaranya dengan berpengetahuan cukup sekitar (72%), dan 2 orang diantaranya dengan berpengetahuan kurang sekitar (52%). Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi pada balita, dengan judul “Gambaran Status Gizi dan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon Desa Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana gambaran status gizi dan pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon Desa Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Diketuainya status gizi dan pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon Desa Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya status gizi balita di Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon Desa Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

- b. Diketuinya pengetahuan ibu tentang balita di Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon DesaSendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan menyediakan informasi yang memadai tentang gizi anak-anak masa balita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai status gizi dan pengetahuan ibu tentang gizi anak-anak usia balita di Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon DesaSendangadiMlati Sleman Yogyakarta.

- b. Bagi Ibu Kader Posyandu Melati

Sebagai bahan masukan atau bahan tambahan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang gizi balita di Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon DesaSendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

- c. Bagi Bidan Puskesmas

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan supaya tenaga kesehatan lebih memperhatikan gizi dan status gizi anak usia balita di Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon Desa Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

d. Bagi Ibu Balita

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan ibu dan lebih memperhatikan gizi pada anaknya di Posyandu Melati Padukuhan Karanggeneng dan Mulungan Kulon Desa Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama /Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
Handono (2010) Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Nutrisi, Pola Makan, dan Energi, Tingkat Konsumsi dengan Status Gizi Anak Usia 5 tahun	<i>Desain Penelitian: Deskriptif Pengambilan Sampel dengan simple random sampling. Populasi sebanyak 2,104 orang. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data dengan teknik korelasi sederhana.</i> Rumus : $r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$	Status gizi pada balita akan meningkat apabila orang tua asuh mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, sebab dengan pengetahuan yang tinggi maka akan berupaya untuk meningkatkan status gizi pada anaknya. Pengetahuan gizi ibu berpengetahuan terhadap status gizi balita sumbangan efektif (55,38%) dan sumbangan relatifnya (29,97%).	Persamaan: Jenis penelitian, instrument penelitian, alat. Perbedaan: Metode pengambilan data, lokasi dan waktu, sampel penelitian.
Sari dkk (2012) Pengetahuan Ibu dalam Pemenuhan Gizi terhadap Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Lak-Lak Kutance Aceh Tenggara	<i>Desain penelitian Deskriptif. Pengambilan sampel simple random sampling sebanyak 39 orang. Alat pengumpulan data kuesioner. Analisa data dengan teknik editing, coding dan prosesing.</i>	Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi terhadap tumbuh kembang balita di ketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu dalam kategori yang	Persamaan: Jenis penelitian, instrument penelitian, alat, dan analisa data. Perbedaan: Metode pengambilan data, lokasi dan waktu,

	$Rumus = \frac{P}{N} \times 100\%$	<p>sama, kategori pengetahuan baik sebanyak 17 responden (43,6%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (53,8%), dan kategori kurang hanya 1 responden (2,6%).</p>	<p>sampel penelitian.</p>
<p>Sari dkk (2013) Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak Batita di PosyanduDesa Glumpang Tiga Kabupaten Pidie</p>	<p><i>Desain penelitian Analitik.</i> <i>Pengambilan sampel dengan total sampling sebanyak 79 orang.</i> <i>Alat pengumpulan data dengan kuesioner.</i> <i>Analisa data dengan teknik editing, coding, transferring, dan tabulating.</i> $Rumus = \frac{P}{N} \times 100\%$</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 20 responden mayoritas ibu yang pemenuhan nutrisi baik, 2 orang diantaranya berpengetahuan baik (8,35), sedangkan dari 55 responden ibu pemenuhan nutrisi pada anak batita kurang, 30 diantaranya berpengetahuan kurang (54,5%). Dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak.</p>	<p>Persamaan: Alat penelitian dan analisa data. Perbedaan: Jenis penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu, sampel penelitian</p>

<p>Rahmawati (2010) Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dan Status Gizi Balita 1-5 tahun di Desa SumugenengWilaya hKerja Puskesmas Jenu Tuban.</p>	<p><i>Desain Penelitian: Analitik Kolerasional. Sampel sebanyak 97 orang. Alat pengumpulan data kuesioner dan observasi. Analisa data dengan teknik kolerasi spearman.</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sumugeneng sebagian besar balita mempunyai status gizi baik. Hal ini karena pengetahuan ibu yang baik tentang gizi seimbang, sehingga asupan makanan balita terpenuhi sesuai kebutuhan gizi yang diperlukan balita. Dimana dalam kesehatan balita memerlukan gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan.</p>	<p>Persamaan : Instrument penelitian dan alat pengumpulan data. Perbedaan : Jenis penelitian, lokasi dan waktu, dan analisa data.</p>
---	--	---	--

PERPUSTAKAAN
 STIKES JENDERAL ACHMAD SYAMSUDIN
 YOGYAKARTA